

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggotamasyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur (Rini, 2004:1).

Pendidikan seni (tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan pikir serta perkembangan sosial anak. Pendidikan seni dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa (Kusumastuti, 2004:2).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, yang diungkapkan Djaali (dalam Candani 2019: 65). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang menurut Crow and Crow (1988: 67), yaitu ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, pertama adalah faktor pendorong dari dalam, kedua adalah faktor motif sosial, dan yang ketiga faktor emosi. Faktor pendorong dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya seseorang yang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan maka ia cenderung akan belajar dengan giat. Faktor motif sosial ini terkait dengan minat seseorang terhadap suatu objek atau suatu hal, disamping dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia hal itu juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya seseorang yang berminat pada prestasi yang tinggi agar ia mendapatkan status sosial yang tinggi pula. Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut (dalam Candani, 2019:65). Pembelajaran tari dengan menggunakan media video interaktif dapat menarik minat siswa, karena membuat siswa lebih aktif dan terjadi interaksi antara siswa dengan pengajar, sehingga membuat siswa merasa tertarik dengan adanya pembelajaran yang

kreatif. Pemanfaatan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, dengan kata lain media yang sesuai kebutuhan akan mengoptimalkan perolehan hasil belajar siswa (Gafur, dkk. 2014:156). Menurut Sujanto yang dikutip oleh Hidayat (2014:19) minat sangat perlu dibangkitkan dalam proses belajar mengajar. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Hasil observasi yang dilakukan dengan guru Kelas III SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota Tahun yang dilakukan terhadap 30 orang siswa terdapat 24 orang siswa (80%) yang memiliki minat belajar yang kurang dan 6 orang siswa (20%) yang memiliki minat yang cukup Berdasarkan hasil penelitian dari tes siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, pada siklus I memiliki nilai rata-rata 44 (55%), sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 69 (87%). Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan di Kelas III SD Negeri 060819 Kec. Medan Kota Tahun Tahun Ajaran 2015/2016 (Dewi, 2018:561). Pembelajaran seni tari di kelas VII/2 SMP Negeri I Painan dengan materi tari Piring sebelumnya mengalami penurunan nilai KKM dan minat belajar dari siswa. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan media audio visual, maka diperoleh secara bertahap peningkatan minat belajar siswa dan peningkatan nilai

sesuai dengan KKM. Dapat disimpulkan bahwa persoalan belajar di dalam kelas yang dialami oleh guru dapat diatasi dengan memberikantindakan yang selama ini belum digunakan atau dicoba oleh guru tersebut. Dengan demikian, pada saat ini persoalan yang terjadi di dalam kelas VII/2 di SMP Negeri I Painan, adalah persoalan menurunnya minat belajar siswa dalam hal seni tari. Penurunan minat dibuktikan salah satunya dengan rendahnya nilai KKM siswa (Putri et al., 2018:45). Model pengembangan yang diterapkan peneliti ialah model pengembangan Lee dan Owens dalam (Handayani et al., 2018:68) dengan langkah-langkah pengembangan (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karang dengan hasil validasi dari ahli media 91,25%, validasi ahli materi 97,5%, uji coba individu 93,75%, uji coba kelompok kecil 91,25%, uji coba kelompok besar 90,3%, dan tes hasil belajar 87,09%. Dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif Seni Tari Jawa Timur pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 1 Karang layak dan efektif sebagai media pembelajaran secara mandiri. Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menanggapi isi cerita secara lisan di Kelas IISD Negeri 060819 Kecamatan Medan Kota Tahun Ajaran 2015/2016 (Dewi, 2018:563). Hasil pengembangan media video ini berdasarkan review ahli materi adalah baik, review ahli desain adalah sangat baik, dan review ahli media adalah sangat baik, hasil uji coba perorangan baik, hasil uji coba kelompok kecil baik, dan uji coba kelompok besar adalah baik. Dengan adanya media pengembangan video ragam gerak tari Sparkling

Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui hasil pre tes dan pos tes pada siswa SMP (Lukiarini et al., 2020:75)

Berdasarkan penelitian relevan belum ada yang meneliti tentang penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penerapan media pembelajaran tari video interaktif untuk meningkatkan minat siswa.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari?
- b. Bagaimana peningkatan minat siswa dalam pembelajaran tari dengan penggunaan media video interaktif ?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan keingintahuan siswa upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari. Dan dapat meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran dengan optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Melalui pembelajaran media video interaktif dapat memotivasi siswa dan membuat siswa menjadi kreatif serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tari dan mempermudah dalam memahami pembelajaran seni tari. Selain itu, media video interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat dengan baik.

b. Guru

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan agar dapat membuat strategi pembelajaran yang efektif, kreatif, serta inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa yang sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran. sehingga membuat siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan meningkatkan minat siswa.

c. Peneliti

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran saat menjadi pengajar dan menambah ilmu pengetahuan serta memberikan inovasi dalam model pembelajaran media video interaktif. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa lebih termotivasi dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.